



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9012-9019

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di SWK Wonorejo

Maria Trivonia Somi, Daniella Theresa Wou Dheni, Istiono

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945, Surabaya, Indonesia

mariatrivonia04@gmail.com*, daniellatheresa48@gmail.com, istionomba@untag-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM di Sentral Wisata Kuliner (SWK) Wonorejo, Surabaya. Meskipun UMKM menyumbang lebih dari 61% PDB Indonesia dan menyerap 97% tenaga kerja nasional, sebagian besar pelaku usaha mikro di bidang kuliner wisata masih memiliki kelemahan dalam literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang berdampak langsung pada kinerja usaha. Penelitian ini secara spesifik mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan dalam konteks UMKM kuliner di kawasan wisata terpadu, sebuah konteks yang masih kurang diteliti dalam literatur sebelumnya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif-kausal dengan teknik sampling jenuh (sensus) terhadap 14 unit UMKM aktif di SWK Wonorejo. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert 5 poin dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan ($t = -0,050$; $sig. = 0,961$) dan pengelolaan keuangan ($t = 1,875$; $sig. = 0,088$) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada taraf 5%. Pengujian secara simultan juga tidak signifikan ($F = 2,000$; $sig. = 0,182$), dengan nilai R^2 sebesar 0,267. Ketidaksignifikanan hasil ini terutama disebabkan oleh keterbatasan ukuran sampel. Meskipun demikian, arah koefisien pengelolaan keuangan yang positif berarti pentingnya pengembangan kapasitas pengelolaan keuangan sebagai program prioritas pemberdayaan UMKM kuliner di Indonesia.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan, UMKM, Sentral Wisata Kuliner Wonorejo

1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang berkontribusi lebih dari 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Di tengah kontribusi makroekonomi yang besar tersebut, riset Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2023) secara konsisten menemukan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM tidak memiliki pembukuan yang terpisah antara keuangan usaha dan keuangan pribadi, dan hanya 23,2% yang pernah mengakses pembiayaan formal. Kondisi ini mengindikasikan adanya jurang yang dalam antara skala ekonomi yang disumbangkan UMKM dengan kapasitas manajerial keuangan yang dimiliki para pelakunya, khususnya di segmen usaha mikro kuliner.

Sentral Wisata Kuliner (SWK) Wonorejo di Surabaya merupakan salah satu model pengembangan UMKM kuliner berbasis kawasan wisata terpadu yang digagas oleh Pemerintah Kota Surabaya. Kawasan ini menampung 14 unit usaha mikro aktif yang beroperasi dalam ekosistem destinasi wisata pesisir. Meski memiliki arus pengunjung yang stabil sebagai keunggulan lokasi, mayoritas pelaku usaha di SWK Wonorejo berusia di atas 45 tahun (71,4%), berpendidikan di bawah SMP (64,3%), dan beromzet bulanan di bawah Rp 5 juta (85,7%). Profil demografis ini mencerminkan kelompok usaha mikro dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan keuangan formal, sehingga menjadikan kawasan ini sebagai konteks yang relevan sekaligus menantang untuk mengkaji dinamika literasi dan pengelolaan keuangan secara empiris.

Kajian terkini mengenai literasi keuangan dan kinerja UMKM menunjukkan perkembangan yang dinamis namun belum konvergen. Nugroho dan Suyanto (2022) membuktikan pengaruh positif signifikan secara simultan ($R^2 = 68,4\%$) pada UMKM makanan dan minuman di Jawa Tengah dengan sampel besar ($n = 120$). Margaretha dan Sari (2020) mengkonfirmasi bahwa pemilik UMKM berliterasi keuangan tinggi lebih tangguh secara finansial saat menghadapi guncangan ekonomi. Di sisi lain, Rahayu dan Musdholifah (2023) menemukan bahwa praktik

pengelolaan keuangan — bukan literasi keuangan konseptual — merupakan prediktor kinerja yang lebih andal pada UMKM di Surabaya. Anggraini dkk. (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan berperan sebagai mediator antara literasi keuangan dan kinerja UMKM pasca pandemi. Sementara itu, Wardhani dkk. (2023) mengidentifikasi rendahnya literasi keuangan digital sebagai hambatan struktural akses UMKM ke layanan keuangan formal di Indonesia pasca-COVID-19. Mubarak dan Fajri (2022) dalam konteks UMKM berbasis online di Surabaya menemukan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan literasi keuangan digital terhadap kinerja usaha. Yusuf dan Idris (2024) menambahkan dimensi syariah dalam kajian serupa di Surabaya dan menemukan pola hubungan yang konsisten positif meski dengan karakteristik pengukuran yang berbeda.

Meski literatur di atas memberikan fondasi yang kuat, terdapat tiga kesenjangan penelitian yang belum terjawab. Pertama, sebagian besar studi menggunakan sampel besar dari kawasan perkotaan umum atau sektor manufaktur ringan; belum ada yang secara khusus mengkaji UMKM dalam ekosistem destinasi wisata kuliner terpadu berbasis kawasan yang dikelola pemerintah kota. Kedua, studi yang ada di Surabaya cenderung mengkaji satu variabel (literasi atau pengelolaan) secara terpisah; kajian simultan keduanya di satu lokasi yang homogen secara operasional masih langka. Ketiga, sampel mikro ($n < 20$) yang merupakan konsekuensi dari populasi kawasan wisata terpadu belum pernah dikaji secara eksplisit dari sisi kecukupan statistical power-nya, sehingga implikasi temuan pada konteks populasi terbatas belum dipahami dengan baik. Kesenjangan ini berimplikasi praktis: program pemberdayaan keuangan yang dirancang berdasarkan temuan dari sampel besar dan konteks umum mungkin tidak tepat sasaran ketika diterapkan pada UMKM kuliner kawasan wisata dengan karakteristik demografis yang spesifik.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab kesenjangan tersebut dengan mengambil pendekatan sensus total terhadap seluruh 14 unit UMKM aktif di SWK Wonorejo, sehingga eliminasi bias seleksi sampel dapat dilakukan secara penuh. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada tiga aspek: (1) objek penelitian yang berfokus pada UMKM kuliner dalam sistem kawasan wisata terpadu yang dikelola pemerintah kota, sebuah konteks yang belum terwakili dalam literatur sebelumnya; (2) pengujian simultan dua variabel prediktor utama kinerja keuangan UMKM dalam satu populasi yang homogen secara operasional; dan (3) analisis eksplisit terhadap implikasi keterbatasan statistical power pada sampel mikro, yang memberikan panduan metodologis bagi penelitian serupa di kawasan-kawasan UMKM terpadu lainnya di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan yang diidentifikasi di atas, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan penelitian: (1) Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di SWK Wonorejo? (2) Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di SWK Wonorejo? (3) Apakah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di SWK Wonorejo? Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa pemahaman yang lebih nuansir tentang batas-batas pengaruh literasi dan pengelolaan keuangan pada konteks populasi mikro, serta kontribusi praktis berupa rekomendasi program pemberdayaan keuangan yang lebih tepat sasaran bagi UMKM kuliner di kawasan wisata terpadu Indonesia.

2. Metode Penelitian

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (literasi keuangan dan pengelolaan keuangan) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan UMKM). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan data empiris (Sugiyono, 2022).

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar dan aktif beroperasi di SWK Wonorejo, Surabaya. Berdasarkan data pengelola kawasan, terdapat 14 unit UMKM aktif pada periode penelitian. Mengingat jumlah populasi yang kecil dan terjangkau, penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) sehingga seluruh 14 unit UMKM dijadikan responden. Kriteria inklusi meliputi: (1) pemilik atau pengelola utama UMKM; (2) telah beroperasi minimal satu tahun di SWK Wonorejo; dan (3) bersedia berpartisipasi.

2.3. Pengumpulan Data dan Pengukuran Variabel

Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang disebarakan langsung pada bulan April 2026 menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Variabel literasi keuangan (X1) diukur menggunakan 10 item yang diadaptasi dari Putri dan Hamid (2022), variabel pengelolaan keuangan (X2) menggunakan 12 item dari Fitriana dan Dewi (2022) dan Supriyanto dan Darmawan (2021), serta variabel kinerja keuangan UMKM (Y) menggunakan 8 item yang mengacu pada Nugroho dan Suyanto (2022) dan Harmono (2021).

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap: (1) analisis statistik deskriptif; (2) uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF), dan uji heteroskedastisitas (Glejser); serta (3) pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji-t dan pengujian simultan menggunakan uji-F pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$. Koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui proporsi variasi kinerja keuangan yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Seluruh analisis menggunakan SPSS versi 25.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Karakteristik Responden

Profil responden penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (64,3%), berusia di atas 45 tahun (71,4%), dan berpendidikan di bawah SD/SMP (64,3%). Sebagian besar telah beroperasi lebih dari 5 tahun di SWK Wonorejo (85,7%) dengan omzet bulanan di bawah Rp 5 juta (85,7%), mengindikasikan karakteristik usaha berskala mikro dengan kapasitas sumber daya manusia yang terbatas.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	5	35,7
	Perempuan	9	64,3
Usia	< 25 tahun	1	7,1
	36–45 tahun	3	21,4
	> 45 tahun	10	71,4
Pendidikan	< SD/SMP	9	64,3
	SMA/SMK	5	35,7
Lama Usaha	1–2 tahun	2	14,3
	> 5 tahun	12	85,7
Omzet/Bulan	< Rp 5 juta	12	85,7
	Rp 5–15 juta	2	14,3

Sumber: Data primer, diolah 2026

3.2. Statistik Deskriptif

Tabel 2 menyajikan statistik deskriptif variabel penelitian. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki rata-rata 23,64 (SD = 3,365), variabel pengelolaan keuangan (X2) memiliki rata-rata 35,07 (SD = 7,529), dan variabel kinerja keuangan UMKM (Y) memiliki rata-rata 18,00 (SD = 6,610). Standar deviasi yang relatif besar pada variabel Y dan X2 mengindikasikan heterogenitas kondisi keuangan yang cukup tinggi di antara responden.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	SD
Literasi Keuangan (X1)	14	19	29	23,64	3,365
Pengelolaan Keuangan (X2)	14	26	46	35,07	7,529
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	14	6	29	18,00	6,610

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

3.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson dengan r tabel = 0,532 ($n = 14$, $\alpha = 5\%$). Dari 10 item X1, 6 item dinyatakan valid. Dari 12 item X2, 10 item valid. Dari 8 item Y, 6 item valid. Item yang tidak memenuhi r hitung $>$ r tabel dikeluarkan dari analisis. Tabel 3 merangkum seluruh item valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Item	Pernyataan	r hitung	r tabel	Ket.
X1.2	Menghitung laba/rugi usaha	0,768	0,532	Valid
X1.3	Memahami konsep bunga pinjaman	0,545	0,532	Valid
X1.4	Rutin menyisihkan pendapatan	0,746	0,532	Valid
X1.5	Memahami syarat pinjaman	0,660	0,532	Valid
X1.7	Menyadari risiko keuangan usaha	0,723	0,532	Valid
X1.10	Mempertimbangkan investasi/keuntungan	0,738	0,532	Valid
X2.1	Mencatat transaksi harian	0,848	0,532	Valid
X2.2	Menyimpan bukti transaksi	0,651	0,532	Valid
X2.3	Rekap catatan keuangan bulanan	0,721	0,532	Valid
X2.5	Tidak mencampur kas usaha & pribadi	0,586	0,532	Valid
X2.6	Menetapkan gaji pribadi dari usaha	0,780	0,532	Valid
X2.7	Menyusun laporan laba rugi berkala	0,759	0,532	Valid
X2.8	Laporan keu. untuk pengambilan keputusan	0,688	0,532	Valid
X2.9	Membaca laporan keuangan sederhana	0,731	0,532	Valid
X2.11	Memastikan kas cukup operasional	0,806	0,532	Valid
X2.12	Evaluasi realisasi vs rencana kas	0,674	0,532	Valid
Y.1	Pendapatan meningkat 1 tahun terakhir	0,917	0,532	Valid
Y.2	Mampu capai target penjualan bulanan	0,872	0,532	Valid
Y.3	Menghasilkan keuntungan memadai	0,866	0,532	Valid
Y.4	Tingkat keuntungan stabil/meningkat	0,784	0,532	Valid
Y.5	Selalu punya kas cukup operasional	0,648	0,532	Valid
Y.6	Tidak kesulitan bayar biaya tepat waktu	0,741	0,532	Valid

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha (Hair et al., 2022) disajikan pada Tabel 4. Seluruh variabel memiliki nilai alpha $>$ 0,70 sehingga dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Alpha	Item	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,819	> 0,70	6	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (X2)	0,903	> 0,70	10	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,905	> 0,70	6	Reliabel

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

3.4. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov terhadap unstandardized residual menunjukkan nilai Asymp. Sig. = 0,200 (> 0,05), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance = 0,862 (> 0,10) dan VIF = 1,160 (< 10) untuk kedua variabel independen, sehingga tidak terdapat multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap nilai absolut residual > 0,05, sehingga model bebas dari heteroskedastisitas. Rangkuman hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Parameter	Nilai	Keterangan
Normalitas (K-S)	Test Statistic	0,134	Normal
	Asymp. Sig.	0,200	
Multikolinearitas (X1)	Tolerance	0,862	Bebas Multikolinearitas
	VIF	1,160	
Multikolinearitas (X2)	Tolerance	0,862	Bebas Multikolinearitas
	VIF	1,160	

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 6. Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 2,590 - 0,027X_1 + 0,458X_2 + \varepsilon \quad (2)$$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,590	12,675	—	0,204	0,842
Literasi Keuangan (X1)	-0,027	0,546	-0,014	-0,050	0,961
Pengelolaan Keuangan (X2)	0,458	0,244	0,521	1,875	0,088

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Koefisien regresi X1 sebesar -0,027 menunjukkan arah negatif yang tidak signifikan ($t = -0,050$; $\text{sig.} = 0,961$), sedangkan koefisien regresi X2 sebesar 0,458 menunjukkan arah positif yang mendekati signifikan secara statistik pada taraf 10% ($t = 1,875$; $\text{sig.} = 0,088$).

3.6. Uji F dan Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	F hitung	Sig.
Regression	151,474	2	2,000	0,182
Residual	416,526	11		
Total	568,000	13		

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,516	0,267	0,133

Sumber: Output SPSS, diolah 2026

Uji F menunjukkan nilai F hitung = 2,000 dengan signifikansi 0,182 ($> 0,05$), sehingga H3 ditolak — literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada taraf 5%. Nilai $R^2 = 0,267$ menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 26,7% variasi kinerja keuangan UMKM, sedangkan 73,3% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

3.7. Pembahasan

3.7.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan ($t = -0,050$; sig. = 0,961), sehingga H1 ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan Sari dkk. (2021) dan Margaretha dan Sari (2020) yang menemukan dampak positif signifikan literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Namun, hasil ini dapat dipahami mengingat mayoritas responden memiliki pendidikan rendah dan omzet kecil, kondisi di mana pemahaman konseptual keuangan belum dapat diterjemahkan langsung ke dalam perbaikan kinerja. Anggraini dkk. (2024) menjelaskan bahwa literasi keuangan memerlukan implementasi dalam praktik manajemen konkret agar dapat memberikan dampak optimal terhadap kinerja perusahaan.

Temuan ini juga sejalan dengan argumen Wardhani dkk. (2023) bahwa literasi keuangan pada segmen usaha mikro berpendidikan rendah lebih berfungsi sebagai prasyarat jangka panjang daripada prediktor kinerja jangka pendek yang langsung terukur. Dalam konteks SWK Wonorejo, di mana 64,3% pelaku usaha berpendidikan di bawah SMP dan sudah beroperasi rata-rata lebih dari 5 tahun secara informal, pengetahuan keuangan yang ada cenderung bersifat taktis dan berbasis pengalaman lapangan, bukan berbasis pemahaman konseptual yang dapat diukur melalui instrumen skala Likert standar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan perlu dirancang secara kontekstual dan berbasis praktik agar dapat berdampak nyata pada kinerja usaha di kawasan wisata kuliner sejenis.

3.7.2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada taraf 5% ($t = 1,875$; sig. = 0,088), sehingga H2 ditolak. Meskipun demikian, nilai koefisien beta positif ($\beta = 0,521$) dan nilai signifikansi yang mendekati ambang batas 10% mengindikasikan kecenderungan hubungan positif yang bermakna secara ekonomi. Temuan ini tidak konsisten dengan Rahayu dan Musdholifah (2023) serta Fitriana dan Dewi (2022), perbedaan yang kemungkinan besar disebabkan oleh keterbatasan ukuran sampel yang menghasilkan kekuatan statistik (statistical power) yang rendah.

Dari perspektif praktis, gugurnya item X2.4 (pemisahan rekening usaha dan pribadi) dan X2.10 (perencanaan arus kas) dalam uji validitas memberikan sinyal penting. Supriyanto dan Darmawan (2021) mengidentifikasi kedua praktik tersebut sebagai penyebab utama kegagalan UMKM pada tiga tahun pertama operasional. Fakta bahwa kedua item ini tidak lolos validitas mengindikasikan bahwa pemisahan rekening dan perencanaan arus kas belum

dilaksanakan secara konsisten oleh sebagian besar responden di SWK Wonorejo, sehingga variasi pengelolaan keuangan yang tertangkap oleh instrumen menjadi lebih sempit dari yang diharapkan. Kondisi ini memperkuat argumen bahwa program pemberdayaan UMKM di kawasan wisata kuliner perlu memprioritaskan dua praktik fundamental ini sebelum memasuki aspek pelaporan keuangan yang lebih kompleks.

3.7.3. Pengaruh Simultan Literasi dan Pengelolaan Keuangan

Pengujian H3 menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan tidak berpengaruh signifikan ($F = 2,000$; $\text{sig.} = 0,182$), sehingga H3 ditolak. Temuan ini berbeda dari Nugroho dan Suyanto (2022) yang memperoleh $R^2 = 68,4\%$ dengan sampel yang jauh lebih besar. Nilai $R^2 = 0,267$ dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 73,3% variasi kinerja keuangan dijelaskan oleh faktor lain seperti modal usaha, akses kredit, modal sosial, dan kondisi pasar (Rahayu & Musdholifah, 2023). Secara keseluruhan, ketidaksignifikanan hasil penelitian ini lebih mencerminkan keterbatasan metodologis terutama ukuran sampel yang sangat kecil dari pada absennya hubungan substantif antara kedua variabel dan kinerja keuangan UMKM.

Meski secara statistik tidak signifikan, temuan ini memberikan kontribusi metodologis yang penting bagi penelitian UMKM dengan populasi terbatas. Analisis post-hoc power menunjukkan bahwa untuk mendeteksi efek sedang ($f^2 = 0,36$, setara $R^2 \approx 0,27$) dengan dua prediktor pada $\alpha = 0,05$, dibutuhkan sampel minimal 25–30 responden agar mencapai power 0,80 (Hair et al., 2022). Dengan $n = 14$, penelitian ini beroperasi di bawah ambang power tersebut, sehingga risiko error tipe II (gagal mendeteksi pengaruh yang sesungguhnya ada) menjadi tinggi. Implikasinya, penelitian lanjutan yang mengagregasi data dari beberapa kawasan wisata kuliner serupa di Surabaya atau Jawa Timur berpotensi menghasilkan model yang lebih robust dan mampu mengkonfirmasi arah hubungan positif yang sudah terindikasi dalam penelitian ini, khususnya untuk variabel pengelolaan keuangan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan 14 UMKM di Sentral Wisata Kuliner Wonorejo, Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan ($\text{sig.} = 0,961$); (2) pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada taraf 5%, namun menunjukkan kecenderungan positif yang mendekati signifikan ($\text{sig.} = 0,088$); dan (3) kedua variabel secara simultan tidak berpengaruh signifikan ($\text{sig.} = 0,182$). Nilai $R^2 = 0,267$ mengindikasikan masih terdapat banyak faktor lain di luar model yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM. Ketidaksignifikanan temuan ini terutama disebabkan oleh keterbatasan ukuran sampel yang sangat kecil ($n = 14$), yang merupakan konsekuensi dari populasi yang terbatas. Secara substantif, arah koefisien pengelolaan keuangan yang positif mengindikasikan pentingnya penguatan kapasitas pengelolaan keuangan sebagai prioritas program pemberdayaan bagi UMKM kuliner. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk: (1) memperluas cakupan penelitian ke beberapa kawasan kuliner wisata di Surabaya guna mendapatkan sampel yang lebih besar; (2) memasukkan variabel mediasi seperti pengambilan keputusan keuangan dan akses kredit; serta (3) menggunakan pendekatan mixed-methods untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika keuangan UMKM kuliner.

Referensi

- [1] E. Supriyanto and A. Darmawan, "Manajemen keuangan UMKM: Tantangan dan strategi penguatan di era digital," *J. Kewirausahaan dan Bisnis*, vol. 26, no. 1, pp. 1–16, 2021, doi: 10.20961/jkb.v26i1.47823.
- [2] D. Anggraini, H. Kusuma, and R. Pratiwi, "Pengelolaan keuangan sebagai mediator antara literasi keuangan dan kinerja UMKM pasca pandemi," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 28, no. 1, pp. 12–28, 2024, doi: 10.26905/jkdp.v28i1.10021.
- [3] B. P. Statistik, "Statistik usaha mikro kecil dan menengah 2022," BPS Indonesia, Jakarta, 2023.
- [4] A. Fitriana and R. S. Dewi, "Praktik pengelolaan keuangan dan dampaknya terhadap profitabilitas UMKM kuliner di Jawa Timur," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 10, no. 3, pp. 734–748, 2022, doi: 10.26740/jim.v10n3.p734-748.
- [5] H. Harmono, *Manajemen keuangan berbasis balanced scorecard: Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis*, Edisi ke-3. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- [6] K. K. dan UKM, "Perkembangan data usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) dan usaha besar (UB) tahun 2021–2022," Kemenkop UKM RI, Jakarta, 2023.
- [7] J. F. Hair, J. J. Risher, M. Sarstedt, and C. M. Ringle, "When to use and how to report the results of PLS-SEM," *Eur. Bus. Rev.*, vol. 31, no. 1, pp. 2–24, 2022, doi: 10.1108/EBR-11-2018-0203.
- [8] F. Margaretha and D. M. Sari, "Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kinerja UMKM di Indonesia," *J. Manaj. dan Pemasar. Jasa*, vol. 13, no. 1, pp. 15–30, 2020, doi: 10.25105/jmpj.v13i1.6164.
- [9] A. Mubarak and R. Fajri, "Pengaruh literasi keuangan digital dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM berbasis online di Surabaya," *J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 158–174, 2022.
- [10] L. Nugroho and S. Suyanto, "Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja UMKM: Studi pada sektor makanan dan minuman

- di Jawa Tengah,” *J. Akunt. dan Bisnis*, vol. 22, no. 1, pp. 55–70, 2022, doi: 10.20961/jab.v22i1.564.
- [11] O. J. K. (Otoritas J. Keuangan), “Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022,” Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2023.
- [12] W. S. Putri and N. Hamid, “Pengembangan skala pengukuran literasi keuangan untuk pelaku UMKM di Indonesia,” *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 10, no. 2, pp. 297–314, 2022, doi: 10.17509/jrak.v10i2.44853.
- [13] S. M. Rahayu and M. Musdholifah, “Determinan kinerja keuangan UMKM: Peran pengelolaan keuangan, modal sosial, dan akses kredit,” *J. Manaj. Teor. dan Terap.*, vol. 16, no. 1, pp. 89–106, 2023, doi: 10.20473/jmtt.v16i1.38942.
- [14] M. Sari, I. Wahyudi, and A. Noor, “Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan pengambilan keputusan keuangan sebagai variabel intervening,” *J. Bisnis dan Manaj.*, vol. 21, no. 2, pp. 103–118, 2021, doi: 10.23960/jbm.v21i2.564.
- [15] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi*, Edisi ke-3. Bandung: Alfabeta, 2022.
- [16] R. Wardhani, D. Setiawan, and A. Kusumawati, “Literasi keuangan digital dan inklusi keuangan UMKM: Bukti dari Indonesia pasca-COVID-19,” *J. Akunt. dan Keuang. Indones.*, vol. 20, no. 1, pp. 78–96, 2023, doi: 10.21002/jaki.2023.05.
- [17] M. Yusuf and A. Idris, “Pengaruh literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner halal di Surabaya,” *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 11, no. 2, pp. 145–160, 2024, doi: 10.20473/vol11iss2024pp145-160.